

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa arab dikenal empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*) keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qiro'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*).<sup>1</sup>

Salah satu keterampilan yang produktif selain *maharah kitabah* adalah *maharah kalam*. *Maharah kalam* ialah kemampuan mengungkapkan kata-kata yang bertujuan untuk mengungkapkan pokok pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada teman bicara. Dengan artian yang lebih luas, berbicara merupakan salah satu sistem yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan beberapa sistem tubuh manusia agar menyampaikan pikiran dalam langkah memenuhi kebutuhannya.<sup>2</sup> Selain itu menurut Tarigan, berbicara ialah kombinasi dari beberapa faktor, yang meliputi faktor fisik, psikologis, semantik, neurologis, dan linguistik secara luas, sampai manusia bisa sadar memiliki alat yang sangat penting untuk bisa hidup bersosial.<sup>3</sup>

Atau dengan kata lain *maharah kalam* mempunyai tujuan agar pelajar bisa berkomunikasi lisan dengan baik dan wajar serta menggunakan bahasa yang telah mereka pelajari. Secara baik dan wajar memiliki arti

---

<sup>1</sup> Syaiful mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang:2011), 2

<sup>2</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung:2009), 135

<sup>3</sup> Ibid, 13

menyampaikan sebuah pesan kepada lawan bicara secara sosial dapat diterima. Akan tetapi hal tersebut tentu saja agar dapat mencapai tahap kelancaran dalam berkomunikasi diperlukan aktivitas-aktivitas latihan yang memaadaikan dan mendukung. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak menjadi perkara yang mudah dalam pembelajaran bahasa, dikarenakan lingkungan bahasa harus tercipta dahulu agar peserta didik bisa mengarahkan ketujuan yang akan dicapai.

Oleh karena itu dibutuhkanlah sebuah metode pembelajaran (*thariqah al-tadris/teaching method*) yang sesuai dengan keadaan para pelajar agar sebuah proses belajar mengajar tersebut bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Metode pembelajaran ialah salah satu tingkat perencanaan sebuah cara yang memiliki sifat menyeluruh dan memiliki hubungan yang erat dengan langkah-langkah untuk menyampaikan materi pelajaran secara prosedural dan juga sejalan dengan pendekatan yang digunakan.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis, latar belakang kemampuan bahasa Arab setiap siswa-siswi di MA Asy-Syukuriyah berbeda-beda, terutama bagi mereka yang pertama kali belajar bahasa Arab. Berbicara bukanlah perkara yang mudah, sehingga disini membutuhkan metode yang tepat untuk bisa membuat mereka bisa fokus dan aktif berbahasa Arab, karena metode maharoh kalam dirasa masih sangat minim. Oleh karenanya, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat mengatasi masalah diatas.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Februari 2020 dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab<sup>5</sup> dan

---

<sup>4</sup> Ibid, 168

<sup>5</sup> Guru Bahasa Arab, ustadz Muhaimin

salah satu siswa<sup>6</sup> kelas XI IIS-1 di MA Asy-Syukuriyah Ngraho Bojonegoro, sebagai narasumber, beliau memaparkan bahwa kemampuan bahasa Arab setiap siswa berbeda-beda. Dari 31 siswa yang berada di kelas XI IIS-1, hanya 19 siswa yang benar-benar memiliki pengetahuan bahasa Arab. Hal tersebut dikarenakan latar belakang mereka yang pada dasarnya memang tidak begitu menyukai bahasa Arab dan diharuskan mempelajari bahasa Arab. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan mereka ialah tidak semua siswa pernah belajar bahasa Arab sebelum mereka masuk di sekolah yang berbasis agama.

Terlihat data yang telah peneliti bagikan kepada para siswa sebagai simulasi tentang pengetahuan bahasa Arab. Kedua narasumber mengatakan bahwa belajar *maharah kalam* bukanlah perkara yang mudah apalagi mempraktekkan, maka dari itu membutuhkan metode yang tepat agar bisa membuat mereka bisa fokus dan aktif berbahasa Arab.

Pengambilan data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan cara memberikan beberapa soal (dilakukan dengan wawancara langsung) yang harus dijawab oleh para siswa, terlihat bahwa para siswa ada yang bisa menjawab dengan lancar dan tidak. Seperti halnya ketika peneliti memberikan soal tentang ceritakan tentang keseharianmu, beberapa siswa mampu menceritakannya dan ada juga yang masih belum bisa menceritakannya. Hal tersebut terjadi karena ada yang belum mengetahui tentang kosakatanya.

---

<sup>6</sup> Siswa kelas XI IIS-1, Izzul Auzad

Ada beberapa faktor yang membuat siswa lemah dalam *maharah kalam*, seperti kurangnya kosakata, lingkungan yang kurang mendukung dan kurangnya praktek berbicara bahasa Arab. Hal tersebut sangatlah berpengaruh untuk bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran *maharah kalam*.

Metode pembelajaran yang digunakan ialah metode komunikatif kambiomi. Pendekatan komunikatif kambiomi yaitu suatu pendekatan yang dalam pengaplikasiannya masih berpegang pada pendekatan komunikatif secara umum dan menyeluruh.<sup>7</sup> Metode komunikatif kambiomi ini sebagai wujud dari pengembangan metode komunikatif yang mengembangkan model pembelajaran yang agak berbeda, yang membedakan ialah metode komunikatif hanya berfokus pada ketepatan, sedangkan metode komunikatif kambiomi memiliki prinsip pada kelancaraan dalam mempelajari bahasa asing.<sup>8</sup>

Pengorganisasian materi bahasa Arab yang akan dikembangkan juga berbeda dengan model komunikatif yang biasanya bermula dari dialog (*hiwar*) untuk mengembangkan kemahiran mendengar dan berbicara, kemudian bacaan untuk mengembangkan kemahiran membaca, terakhir menulis. Pada komunikatif kambiomi, pengorganisasian materi bermula dari bacaan (bila perlu digabung dengan bahan dengar) untuk mengembangkan kemahiran reseptif, dilanjutkan dengan latihan dialog (berdasar pengalaman dan penemuan) dan terakhir menulis.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Syakur, nazri, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Dari Pendekatan Komunikatif Ke Komunikatif Kambiomi*, (Yogyakarta:2010), 145

<sup>8</sup> Ibid, 169

<sup>9</sup> Ibid, 213

Minimnya kemampuan *maharah kalam* siswa MA Asy-Syukuriyah Ngraho Bojonegoro, serta kurangnya metode yang aktif dan tepat. Maka, metode kambiumi ini peneliti yakini sebagai salah satu jawaban dari permasalahan di atas. Dan diharapkan dengan metode ini dapat menumbuhkan semangat belajar *maharah kalam* sehingga pembelajaran bisa mengasyikkan, mencapai target yang diinginkan, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Pendekatan komunikatif kambiumi memang harus diterapkan di sekolah tersebut, karena pendekatan tersebut memiliki kelebihan yang sesuai dengan kebutuhan para siswa guna menunjang pembelajaran *maharah kalam*. Kelebihan dari komunikatif kambiumi di antaranya ialah bisa membantu meningkatkan semangat para siswa-siswi dalam pembelajaran, meningkatkan minat belajar siswa, dan cara penggunaannya dalam pembelajaran itu mudah untuk diterapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini sangat penting untuk dikaji, guna meningkatkan kualitas dan keterampilan berbicara. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Efektivitas Penerapan Metode Komunikatif Kambiumi dalam Pembelajaran Maharah Kalam di MA Asy-Syukuriyah Ngraho Bojonegoro”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka masalah pokok dari penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode

Komunikatif Kambiumi dalam Pembelajaran Maharah Kalam di MA Asy-Syukuriyah Ngraho Bojonegoro” peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode komunikatif kambiumi dalam pembelajaran *Maharah Kalam* di MA Asy-Syukuriyah Ngraho Bojonegoro?
2. Bagaimana efektivitas metode komunikatif kambiumi dalam pembelajaran *Maharah Kalam* di MA Asy-Syukuriyah Ngraho Bojonegoro?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan metode komunikatif kambiumi dalam pembelajaran *Maharah Kalam* di MA Asy-Syukuriyah Ngraho Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode komunikatif kambiumi dalam pembelajaran *Maharah Kalam* di MA Asy-Syukuriyah Ngraho Bojonegoro.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap perkembangan dunia pendidikan bahasa Arab serta memberikan inovasi

dalam pembelajaran *Maharah Kalam* dengan menggunakan metode komunikatif kambiumi.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Agar sekolah dapat memberikan pembelajaran *Maharah Kalam* yang inovatif melalui metode komunikatif kambiumi dan juga sebagai kontribusi keterampilan berbicara dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Untuk memberikan suatu metode mengajar yang baru dan menyenangkan bagi pengajar, serta menjadi salah satu sarana dan evaluasi untuk dapat membantu pengembangan kualitas pembelajaran *Maharah Kalam* dengan menggunakan metode komunikatif kambiumi.
- c) Untuk menambah wawasan bagi peneliti dan mengetahui cara mengajar dengan baik ketika sudah menjadi pengajar.

## E. Batasan Istilah

### 1. Metode Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, ada banyak jenis metode untuk membantu pendidik dalam mengajar, yang mana pemakaian metode harus sesuai dengan berbagai hal. Misalnya, bisa memahami keadaan serta kondisi proses kegiatan belajar mengajar yang tengah berlangsung dan fasilitas yang memadai. Hal-hal tersebut harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan diinginkan, sehingga metode yang akan dipakai bisa sesuai.

Metode menggambarkan bagaimana cara untuk melaksanakan proses pendidikan yaitu cara yang dipakai untuk memberikan salah satu materi. Materi pelajaran yang sebenarnya mudah untuk dipahami kadang menjadi susah berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, hal tersebut dikarenakan cara atau metode yang digunakan dalam menjelaskan materi dinilai kurang sesuai. Akan tetapi sebuah pelajaran yang sulit untuk dipahami akan mudah diterima oleh peserta didik, apabila penyampaian dan cara pembelajaran yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.<sup>10</sup>

## 2. Komunikatif kambiumi

Pendekatan komunikatif kambiumi yaitu suatu pendekatan yang pengaplikasiannya tetap berpegang pada pendekatan komunikatif secara umum dan menyeluruh. Metode komunikatif kambiumi ini sebagai wujud dari pengembangan metode komunikatif yang mengembangkan model pembelajaran yang sedikit berbeda, dikarenakan pendekatan komunikatif yang kita kenal sekarang kurang sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab, akan tetapi masih dalam kerangka metode komunikatif.<sup>11</sup> Secara garis besar perbedaan dari komunikatif dan komunikatif kambiumi ialah cara memberikan suatu materi, komunikatif lebih mengutamakan ketepatan sedangkan komunikatif kambiumi lebih mengutamakan kelancaran dalam suatu proses pembelajaran. Mengingat

---

<sup>10</sup> Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. I No.1 (November, 2013), 155

<sup>11</sup> Syakur, nazri, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 145



komunikatif bertujuan mengembangkan kompetensi komunikatif dalam diri siswa, maka kompetensi dasar yang dikembangkan akan selalu mengacu pada kompetensi komunikatif tersebut, yaitu kompetensi (semantiko) gramatikal, kompetensi wacana, kompetensi sosio-linguistik dan kompetensi strategi.

Secara garis besar tugas pendekatan komunikatif kambiomi ialah:

- a. Menyiapkan materi yang dibutuhkan oleh siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Memasok kompetensi komunikatif pada diri siswa
- c. Memudahkan pengubahan sifat kompetensi komunikatif yang berwujud pengetahuan eksplisit menjadi pengetahuan implisit melalui pengulangan.

### 3. Maharah kalam

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan menyampaikan kata-kata yang bertujuan untuk mengungkapkan pokok pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada teman bicara. Bahasa pada dasarnya berbicara, keterampilan dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa asing, keterampilan berbicara menjadi hal utama ketika terjadi komunikasi lisan antara sesama manusia.<sup>12</sup>

Keterampilan berbicara atau ekspresi lisan adalah pengembangan kepercayaan, informasi, pengetahuan, pengalaman, ide, dan pendapat

---

<sup>12</sup> أبو الفتح رضوان وآخرون، *الكتاب المدرسي*، (القاهرة: مكتبة الأنجلو المصرية، 1992 م)، ص: 73.

dari satu orang ke orang lain, berpindah dari pendengar.<sup>13</sup> Mahmoud Kamel memperkenalkan keterampilan produktif dari siswa, yang merupakan kemampuan untuk menggunakan suara secara akurat, mampu membuat kalimat dan kata yang membantunya mengekspresikan apa yang ingin diucapkan dalam berbicara.<sup>14</sup>

#### F. Asumsi Dasar Penelitian

Asumsi dasar merupakan hasil dari kajian teoritis peneliti setelah mengkaji beberapa teori pendukung. Dan penelitian ini dilakukan untuk bisa mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari metode komunikatif kambiuni dalam pembelajaran *maharah kalam* siswa. Dalam penelitian ini, asumsinya adalah sebagai berikut: “Jika metode *komunikatif kambiuni* efektif untuk digunakan, maka dapat meningkatkan keterampilan *maharah kalam*”.

---

<sup>13</sup> منى إبراهيم اللبودي، الحوار - فنيياته واستراتيجيته وأساليب تعليمية، (القاهرة: مكتبة وهبة، 2003)، ص:

<sup>14</sup> محمود كامل النافقة، تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى - أساسه، مدخاله - طرق التدريس، (مكة: جامعة أم القرى، 1985)، ص: 153